

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu kebutuhan yang mendasar bagi kemajuan suatu bangsa adalah pendidikan. Untuk mencapai kemajuan yang diharapkan, maka setiap bangsa harus senantiasa berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Hal ini pun tentu berlaku bagi semua bangsa, terutama Indonesia.

Pendidikan di Indonesia sementara ini belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. Masih banyak hal yang perlu dibenahi agar dapat memberikan hasil yang maksimal. Pembenahan yang akhir-akhir ini dilakukan oleh pemerintah antara lain dengan mengeluarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Dikeluarkannya kurikulum ini diharapkan dapat mendorong tercapainya peningkatan mutu pendidikan di semua jenjang.

Namun pada kenyataannya kurikulum yang dikeluarkan belum menyentuh kepada siswa kelas VII.b SMP Negeri 3 Batudaa Pantai dalam meningkatkan aktivitas belajar mengajar. Siswa masih terbiasa dengan pola-pola lama yaitu sikap tidak peduli dengan tidak memperhatikan pelajaran yang diajarkan serta guru yang sedang memberikan materi pelajaran sehingga hasil yang dicapai belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Sebagai tindak lanjut dari dikeluarkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) maka pemerintah telah berupaya memberikan pelatihan kepada guru-guru yang akan melaksanakan kurikulum tersebut khususnya guru yang ada di SMP Negeri 3 Batudaa Pantai. Hal ini penting dilakukan karena betapapun baiknya suatu kurikulum, kalau guru yang melaksanakan kurikulum tersebut tidak

mempunyai pemahaman dan kemampuan yang memadai dalam mengimplementasikannya, maka perubahan kurikulum tersebut menjadi tidak mempunyai arti bagi upaya peningkatan mutu pendidikan.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan terhadap anak serta peningkatan aktivitas belajar seorang guru harus memiliki tugas pokok sebagai berikut antara lain: 1) seorang guru harus merencanakan apa yang akan diberikan kepada anak didik, 2) Melaksanakan apa yang sudah direncanakan sebelumnya, 3) mengevaluasi semua yang sudah dilaksanakan, 4) menganalisis segala sesuatu yang sudah dievaluasi, 5) mengadakan remedial terhadap siswa yang masih dianggap belum tuntas, 6) menindak lanjuti semua kegiatan, 7) sebagai pengembangan profesi seorang guru.

Berbicara tentang peningkatakan mutu pendidikan harus dimulai dari tersedianya sarana dan prasarana, perubahan kurukulum dan berbagai fasilitas, dan faktor yang paling terpenting yakni tenaga pengajar (guru) sebagai penentu utama dalam peningkatan aktivitas belajar siswa sesuai dengan tuntutan pendidikan nasional.

Sejalan dengan hal tersebut di atas maka guru sebagai tenaga kependidikan diharuskan memahami dan mengaplikasikan 10 (sepuluh) kompetensi guru, diantaranya adalah kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar dan kemampuan menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran. Penguasaan yang dimiliki kompetensi guru ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Aktivitas belajar yang baik hanya akan tercapai jika proses pembelajaran dilaksanakan secara profesional oleh guru. Proses pembelajaran ini ditandai dengan adanya siswa yang terlibat aktif di dalamnya melalui komunikasi dan interaksi

positif. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas dalam hal ini bukan terbatas pada penyampaian pesan berupa materi pembelajaran melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang melakukan proses pembelajaran.

Dalam konteks ini akan tercipta suatu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan dan saling menunjang.

Hal ini merupakan sesuatu yang logis adanya sebab dalam dunia pendidikan menuntut adanya suatu perubahan signifikan yang sifatnya kompetitif dan dinamis terhadap perkembangan teknologi namun tetap mengacu pada asas perkembangan peserta didik, baik perkembangan kognitif, afektif, maupun psikomotor yang merupakan karakteristik spesifik dari setiap siswa.

Hal ini mengingat bahwa dalam proses pembelajaran banyak masalah yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa antara lain pada mata pelajaran IPS. Oleh karenanya guru dituntut agar dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, salah satunya adalah melalui kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode pemberian tugas dalam proses belajar mengajar.

Metode pembelajaran ini berorientasi pada siswa belajar dan melatih kemampuan berfikir deduktif-induktif diharapkan akan mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran yang sedang diajarkan. Senada dengan hal itu dalam konteks ini pemilihan metode pembelajaran hendaklah mampu melibatkan aktivitas seluruh siswa. Sebagai contoh dalam menyajikan materi mata pelajaran IPS (ekonomi) maka guru harus sedapat mungkin berupaya menciptakan suasana yang didominasi oleh kegiatan yang berorientasi pada siswa belajar melalui kegiatan yang atraktif dan menarik.

Beranjak dari uraian di atas peneliti memfokuskan pada suatu Penelitian Tindakan Kelas ini dengan memformulasikannya dalam bentuk judul penelitian yaitu *"Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi di Kelas IX.B SMP Negeri 3 Batudaa Pantai"*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka permasalahan penelitian yang berhubungan dengan peningkatan aktivitas belajar siswa melalui metode pemberian tugas pada mata pelajaran IPS ekonomi di SMP Negeri 3 Batudaa Pantai khususnya di kelas IX.B dapat diidentifikasi sebagai berikut : Rendahnya aktivitas belajar siswa di kelas IX.B SMP Negeri 3 Batudaa Pantai; Kurangnya respon siswa dalam kegiatan belajar mengajar; Siswa yang melakukan aktivitas belajar hanya terbatas pada siswa yang pintar; Guru sangat minim memberi tugas atas materi yang dibelajarkan; Guru senantiasa mendominasi pembelajaran sehingga siswa enggan mengemukakan pendapat atau ide

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebagaimana yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah " Apakah dengan menerapkan metode pemberian tugas dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang ada di SMP Negeri 3 Batudaa Pantai.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Permasalahan tentang aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat diantisipasi dengan menggunakan metode pemberian tugas dalam proses belajar mengajar. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa untuk memahami setiap materi yang akan diberikan guru dengan baik. Dalam konteks ini dapat dengan leluasa menjawab setiap bentuk tugas yang tersedia berdasarkan petunjuk serta bimbingan guru.

Berkaitan dengan hal ini maka materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dituangkan dalam berbagai bentuk baik itu analisis tentang studi kasus yang terjadi ataupun berupa rentetan pertanyaan-pertanyaan untuk menguji kemampuan siswa setelah menerima materi. Guru membagikan tugas kepada siswa dan kemudian menjelaskan cara menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan tersebut. Teknik ini digunakan untuk merangsang daya kreativitas siswa dalam mengembangkan materi pembelajaran. Siswa diberikan kebebasan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya berdasarkan materi yang telah diberikan oleh guru.

Melalui konteks pembelajaran seperti ini diharapkan aktivitas siswa dapat ditingkatkan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Melalui metode ini pula siswa dapat dengan mudah memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan mekanisme pembelajaran secara lebih menyeluruh sebab siswa dilatih, dibimbing, dan dibina untuk bagaimana berfikir induktif yang ditandai oleh alur pengolahan informasi mulai dari masalah sampai kesimpulan. Pada akhirnya diharapkan memberi dampak positif pada peningkatan aktivitas belajar siswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah agar siswa mampu meningkatkan aktifitas belajarnya dalam mata pelajaran IPS Ekonomi sehingga siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap yang positif sehingga bisa menunjang belajar siswa demi keberhasilan diujian akhir nanti.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran yang positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sosial dalam melaksanakan dan memperbaiki kegiatan pembelajaran, khususnya dalam penerapan metode pemberian tugas dalam keterkaitan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya siswa kelas IX. B SMP Negeri 3 Batudaa Pantai.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan kiranya dapat memberikan solusi kepada guru dalam menerapkan metode pemberian tugas dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IX. B pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Batudaa Pantai.